

**ANALISIS TINGKAT PENGEMBALIAN INVESTASI PENDIDIKAN
PADA TENAGA KERJA GURU YANG ADA DI SUMATERA BARAT**

SICKRIPSI

*Dilajukan Sebagai Sarjana Sosial Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Sarjana (S1) Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.*



Oleh :

RANERAHAYU NENGSIH

2021/17053098

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2021

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

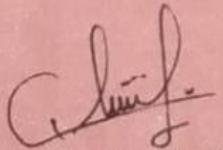
ANALISIS TINGKAT PENGEMBALIAN INVESTASI PENDIDIKAN
PADA TENAGA KERJA GURU YANG ADA DI SUMATERA BARAT

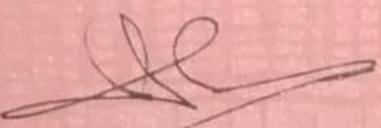
Nama : Rani Rahayu Nengsih
NIM/BP : 17053098/2017
Jurusan : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Koperasi
Fakultas : Ekonomi

Padang, Desember 2021

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi

Disetujui Oleh
Pembimbing


Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd
NIP. 19820311 200501 2 005


Dr. Yulihendri, S.Pd, M.Si
NIP. 19770525 200501 2 005

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan LULUS Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Pengaji Skripsi

Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi

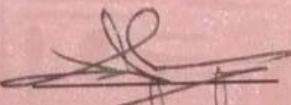
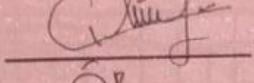
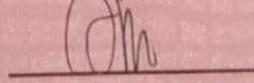
Universitas Negeri Padang

**ANALISIS TINGKAT PENGEMBALIAN INVESTASI PENDIDIKAN
PADA TENAGA KERJA GURU YANG ADA DI SUMATERA BARAT**

Nama : Rani Rahayu Nengsih
NIM/BP : 17053098/2017
Jurusan : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Koperasi
Fakultas : Ekonomi

Padang, Desember 2021

Tim Pengaji

| No | Jabatan | Nama | Tanda Tangan |
|----|---------|-------------------------------|--|
| 1. | Ketua | Dr. Yulhendri, S.Pd, M.Si |  |
| 2. | Anggota | Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd |  |
| 3. | Anggota | Jean Elikal Marna, S.Pd, M.Pd |  |

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rani Rahayu Nengsih
Nim/ Tahun Masuk : 17053098/ 2017
Tempat/Tanggal Lahir : Sungai Liku, 6 September 1998
Jurusan/Keahlian : Pendidikan Ekonomi/ Ekonomi Koperasi
Fakultas : Ekonomi
No Handphone : 087819233008
Judul Skripsi : Analisis Tingkat Pengembalian Investasi Pendidikan Pada Tenaga Kerja Guru Di Sumatera Barat

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis (skripsi) saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun Program Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditanda tangani Asli oleh Tim Pembimbing, Tim Pengaji dan Ketua Jurusan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, 22 Oktober 2021
Yang menyatakan



Rani Rahayu Nengsih
NIM : 17053098

ABSTRAK

Rani Rahayu Nengsih(17053098): Analisis Tingkat Pengembalian
Investasi Pendidikan Pada
Tenaga Kerja Guru Yang Ada Di
Provinsi Sumatera Barat

Pembimbing : Dr. Yulhendri, S.Pd, M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keuntungan investasi pendidikan dan keseimbangan antara pengeluaran dan manfaat yang diperoleh bagi guru yang melakukan investasi pendidikan di jenjang sarjana dengan menggunakan metode *short-cut method*. Jenis penelitian ini yaitu penelitian dekriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Barat yang dimulai pada minggu ketiga Juni sampai dengan September 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah guru yang masuk S1 tahun 2004 sampai 2017 pada 9 kabupaten di provinsi Sumatera Barat dengan 169 sampel menggunakan teknik *cluster sampling*. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan menyebarluaskan angket penelitian kepada 169 orang responden yang dianalisis menggunakan analisis dekriptif dan analisis *short-cut method*. Hasil penelitian menunjukkan tingkat *private return* atau keuntungan pribadi atas investasi lebih tinggi dari pada keuntungan sosial atau *social return*. *Private Return* sebesar -13% dan *social return* sebesar -7,1%

Kata Kunci : Tingkat Pengembalian Investasi Pendidikan,
Analisis *Shortcut Method*, *Private Rate Of Return*, *Social Rate Return* Dan Keuntungan Investasi Pendidikan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbilalamiin, segala puji penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan berkah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Tingkat Pengembalian Investasi Pendidikan Pada Tenaga Kerja Guru Yang Ada Di Provinsi Sumatera Barat”**. Shalawat berbingkaikan salam tak lupa penulis sampaikan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi umat manusia untuk mencapai kebaikan dalam hidup.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan dan para wakil dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dan izin dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd dan Ibu Rani Sofya, S.Pd, M.Pd selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan.
3. Bapak Dr. Yulhendri, S.Pd, M.Si selaku pembimbing akademik (PA) sekaligus pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis selama masa studi di jurusan pendidikan ekonomi fakultas ekonomi universitas negeri padang serta telah bersedia meluangkan waktu,

memberikan saran dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

4. Dosen penguji Ibu Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd dan Ibu Jean Elikal Marna, S.Pd, M.Pd yang telah memberikan masukan dan saran yang sangat bermanfaat dalam pembuatan skripsi ini.
5. Staf pengajar serta karyawan/karyawati fakultas ekonomi universitas negeri padang.
6. Pegawai perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
7. Teristimewa kepada Ayah, Ibu, Abang, Kakak, dan Adik penulis yang senantiasa memberikan doa, motivasi, arahan serta dukungan, baik secara moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.
8. Keluarga wisma khansa', teman-teman seperjuangan di organisasi FORMI MADANI FE UNP, KSEI FE UNP, UKK, FOSSEI, dan FULDFEI yang telah menjadi bagian dalam perjuangan penulis selama di kampus.
9. Adik Nita Alida Sari Hasibuan yang memberikan bantuan,doa dan dukungan setiap saat.
10. Teman seperjuangan (reza, yuriza, aisyah, karima, indri, jussara) yang memberikan doa, dukungan serta membantu dalam banyak hal.
11. Teman-teman Prodi Pendidikan Ekonomi angkatan 2017 Fakultas Ekonomi Uniwersitas Negeri Padang yang sama-sama berjuang dan

memberikan motivasi, saran, serta dukungan yang sangat berguna dalam penulisan skripsi ini.

12. Serta semua pihak yang telah membantu dalam proses perkuliahan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang bapak/ibu dan rekan-rekan berikan menjadi amal ibadah dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis sangat berharap saran dan kritikan yang membangun dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih, semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca umumnya dan khusnya bagi penulis.

Padang, November 2021

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------------------------|
| ABSTRAK..... | Error! Bookmark not defined. |
| KATA PENGANTAR..... | i |
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR TABEL | vi |
| DAFTAR GAMBAR..... | vii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 9 |
| C. Pembatasan Masalah | 10 |
| D. Rumusan Masalah | 10 |
| E. Tujuan Penelitian | 11 |
| F. Manfaat Penelitian | 11 |
| BAB II KAJIAN TEORI | 13 |
| A. Kajian Teori | 13 |
| 1. Pengertian dan Asumsi Dasar Teori <i>Human capital</i> | 13 |
| 2. Konsep dan Metode Tingkat Pengembalian Investasi Pendidikan (<i>Rate of Return to Education</i>)..... | 18 |
| B. Penelitian Terdahulu | 30 |
| C. Kerangka Berfikir..... | 32 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 34 |
| A. Desain Penelitian..... | 34 |
| B. Defenisi Operasional Variabel Penelitian..... | 35 |
| C. Populasi Dan Sampel Penelitian | 39 |
| D. Instrumentasi Dan Teknik Pengumpulan Data | 41 |
| E. Teknik Analisis Data | 44 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 46 |
| A. Hasil Penelitian | 46 |
| 1. Analisis deskriptif | 46 |

| | |
|---|-----------|
| 2. Analisis Keuntungan Investasi Pendidikan | 55 |
| B. Pembahasan | 57 |
| BAB V PENUTUP | 62 |
| A. Kesimpulan | 62 |
| B. Saran Penelitian..... | 62 |
| C. Keterbatasan Penelitian | 63 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 64 |
| LAMPIRAN | 68 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1 Uang Kuliah Terbuka Perguruan Tinggi | 5 |
| Tabel 2. Gaji Berdasarkan Golongan..... | 7 |
| Tabel 3. Tipe Manfaat Pendidikan..... | 20 |
| Tabel 4. Masa dan Batas Waktu Studi Pendidikan Tinggi..... | 28 |
| Tabel. 5 Kisi-kisi instrumen penelitian | 43 |
| Tabel 6 Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan Lembaga Yang Diajar | 46 |
| Tabel 7. Jumlah Responden Berdasarkan Status Kepegawaian..... | 47 |
| Tabel. 8 Lokasi Geografis Tempat Responden Mengajar | 47 |
| Tabel. 9 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Studi..... | 48 |
| Tabel 10 Rata-Rata Lama Studi Berdasarkan Jenjang Pendidikan..... | 49 |
| Tabel 11 Total Biaya Langsung Berdasarkan Jenjang Pendidikan Tempat Mengajar | 51 |
| Tabel 12 Total Biaya Langsung Berdasarkan Status Asal Universitas | 52 |
| Tabel. 14 Rata-Rata Pendapatan Bersih Pekerja/ Buruh/ Karyawan Tingkat SMA Di Sumatera Barat Tahun 2008-2021 (Dalam Rupiah) | 53 |
| Tabel. 15 Pendapatan Pertama Sebagai Guru Berdasarkan Jenjang Pendidikan Tempat Mengajar..... | 54 |
| Tabel. 16 Rata-Rata Penghasilan Dan Biaya Langsung Berdasarkan Tingkat Pendidikan Antara Guru Dan Lulusan SMA..... | 55 |
| Tabel. 17 Estimasi <i>Shortcut</i> Dari Pengembalian Pendidikan Pada Tenaga Kerja Guru Di Sumatera Barat..... | 56 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1 Lulusan Perguruan Tinggi Menurut Keilmuan Tahun 2019..... | 2 |
| Gambar 2 Lifecyle Penghasilan Berdasarkan Tingkat Pendidikan | 17 |

BAB I

PENDAHULUAN

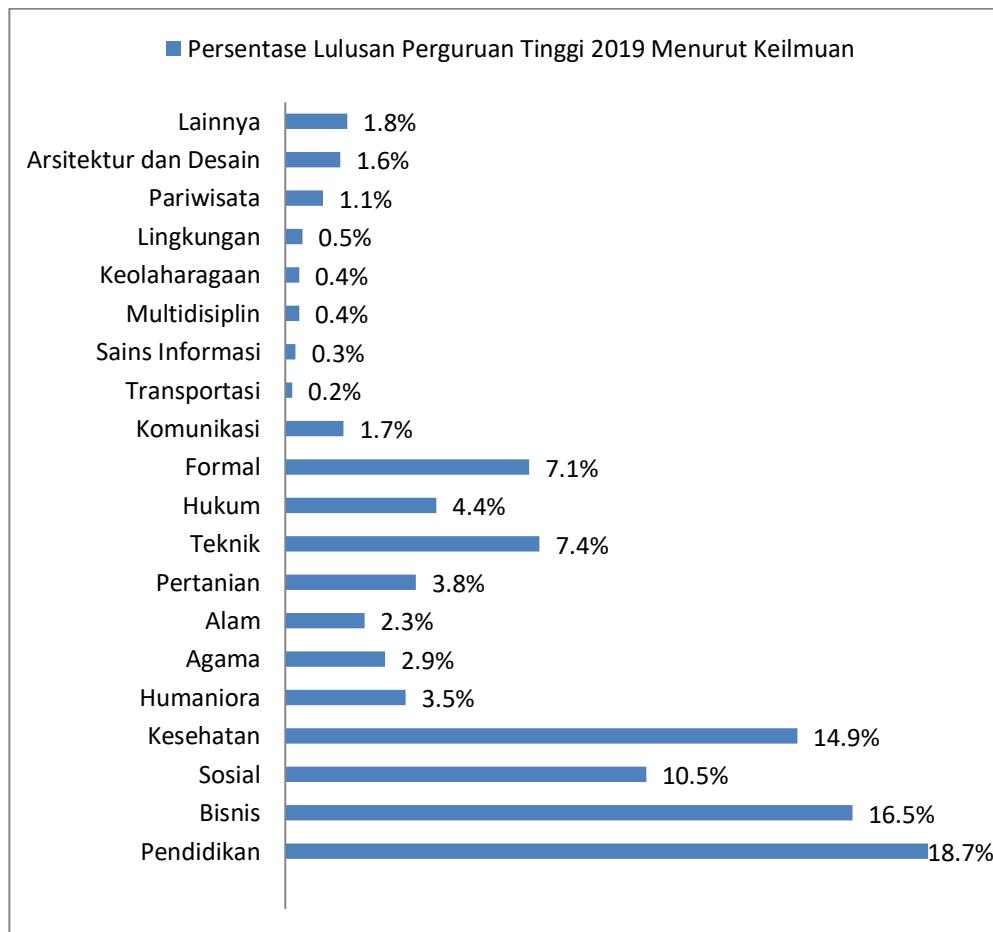
A. Latar Belakang

Indonesia dihuni oleh berjuta masyakat yang memiliki berbagai macam profesi. Salah satu profesi yang banyak diminati adalah guru. Guru dipandang sebagai profesi atau pekerjaan yang mulia karena guru memiliki tanggung jawab mendidik serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada peserta didik sehingga melahirkan generasi yang cerdas dan berguna bagi nusa dan bangsa. Hal ini sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-Undang RI no 14 tahun 2005 dijelaskan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa jabatan guru merupakan jabatan profesional. Menurut Darling-Hammond (2005) juga mengatakan bahwa guru harus memiliki persiapan dan keterampilan untuk mengajar siswa. Untuk itu guru juga perlu melanjutkan pendidikan minimal di perguruan tinggi guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Becker (1962) bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat diaplikasikan dalam berbagai macam bentuk investasi seperti sekolah, pelatihan, perawatan medis, mengkonsumsi vitamin dan bentuk investasi sumber daya manusia lainnya.

Tingkat Minat masyarakat untuk memilih kuliah jurusan pendidikan masing tinggi jika dibandingkan dengan jurusan lain. berikut ini data lulusan perguruan tinggi tahun 2019 menurut keilmuan:

Gambar. 1 Lulusan Perguruan Tinggi Menurut Keilmuan Tahun 2019



Sumber. *lokadata.id*

Berdasarkan data di atas yang diambil dari data sakernas dalam kurum waktu Agustus 2018 hingga Agustus 2019 dari seluruh lulusan perguruan tinggi, mayoritas (18,7 persen) berlatar belakang keilmuan pendidikan yaitu sebesar 18,7 persen. selanjutnya disusul oleh ilmu bisnis sebesar 16,5 % dan ilmu kesehatan sebesar 14,9 %. Data diatas menjelaskan bahwa lulusan

perguruan tinggi untuk bidang pendidikan masih mendominasi. Selain itu, bidang pendidikan juga menempati peringkat tertinggi serapannya di dunia kerja yaitu mencapai 22 % dari total 1,3 juta lulusan semua bidang keilmuan.

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah provinsi yang memiliki jumlah Universitas dengan jurusan pendidikan cukup banyak di Indonesia. universitas berbasis keguruan di sumatera barat seperti universitas negeri padang, universitas islam negeri terbaik di indonesia dua diantaranya berada di pulau Sumatera yaitu universitas negeri padang dan universitas negeri medan (Mahulae, 2018). Selain dua universitas diatas universitas lain yang juga cukup terkenal yaitu universitas Sumatera Utara, Universitas Riau, Universitas Lampung, Universitas Sriwijaya, dan Universitas Syah Kuala.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa profesi guru masih dominan diminati oleh masyarakat dilihat dari peningkatan jumlah lulusan perguruan tinggi bidang pendidikan yang berapa pada urutan pertama.ada beberapa hal yang membuat profesi guru masih digemari oleh masyarakat. Menurut Mahatmi parwitsari saronto direktur tenaga kerja dan perluasan kesempatan kerja badan perencaraan pembangunan nasional (Bappenas) dalam wawancaranya dengan locadata menyebutkan bahwa bidang pendidikan masih bersinar karena kebutuhan guru masih tinggi (Maharrani & Prakasa, 2020). Pada tahun 2018 formasi yang ditawarkan untuk guru berjumlah 122.454 (Hadiani, 2018). Selain itu guru merupakan salah satu profesi yang memiliki formasi terbanyak pada penerimaan CPNS .

Berdasarkan data dari sakernas 2019 yang sudah diolah oleh Locadata menunjukkan secara umum 77 persen lulusan perguruan tinggi dari keilmuan pendidikan juga bekerja di sektor pendidikan (Maharrani & Prakasa, 2020). Disamping itu tunjangan guru yang diperoleh guru juga sudah lebih bagus sehingga orang-orang melihat guru merupakan profesi yang cukup prospektif Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Keputusan seseorang melanjutkan pendidikan di pengaruhi oleh keuntungan yang diperoleh di masa depan. Seperti yang telah dijelaskan diatas tingginya minat masyarakat melanjutkan pendidikan dengan jurusan pendidikan salah satunya disebabkan profesi guru masih dipandang sebagai profesi yang prospektif dimasa depan. Sehingga seseorang rela mengorbankan biaya,tenaga bahkan pendapatan yang seharusnya ia peroleh demi melanjutkan pendidikan.. pengorbanan yang telah dihabiskan untuk menempuh pendidikan inilah yang disebut dengan investasi pendidikan

Pada dasarnya investasi pendidikan sama dengan investasi fisik lainnya Seseorang yang melakukan investasi pendidikan juga perlu mempertimbangkan analisa biaya manfaat. Adapun biaya yang dimaksud adalah biaya yang dikeluarkan untuk bersekolah dan opportunity cost dari bersekolah atau penghasilan yang harus diterima bila tidak bersekolah. Seperti yang disampaikan oleh Hansen (1963) bahwa ada beberapa biaya yang harus dikeluarkan ketika melanjutkan pendidikan yaitu biaya sekolah seperti gaji guru, perlengkapan sekolah, bunga dan depresiasi modal, biaya opportunity cost

seperti penghasilan yang hilang selama sekolah, dan biaya tak terduga seperti buku, jalan-jalan, dst.

Berdasarkan data yang dikutip dari Quipper.com (2021) bahwa Indonesia termasuk dalam 15 besar negara dengan biaya pendidikan termahal. Berdasarkan data yang dikutip dari permenristekdikti nomor 39 tahun 2017 bahwa uang kuliah terbuka untuk perguruan tinggi dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 1 Uang Kuliah Terbuka Perguruan Tinggi

| | |
|-------|---------------|
| UKT 1 | Rp. 500.000 |
| UKT 2 | Rp. 1000.0000 |
| UKT 3 | Rp. 1.750.000 |
| UKT 4 | Rp. 3.000.000 |
| UKT 5 | Rp. 4.000.000 |

Sumber: Permenristekdikti Nomor 39 Tahun 2017

Setiap PTN dan Jurusan memiliki UKT yang berbeda-beda. Selain itu Biaya diatas merupakan perkiraan biaya operasional pendidikan belum termasuk biaya lainnya. sedangkan biaya untuk perguruan tinggi swasta lebih mahal dari perguruan tinggi karena semua biaya ditanggung oleh perguruan tinggi swasta yang bersangkutan.

Selain harus mengeluarkan biaya untuk berinvestasi dalam pendidikan seseorang juga akan memperoleh beberapa keuntungan atau manfaat dimasa yang akan datang atas modal yang telah ditanamkan. adapun manfaat yang akan dirasakan oleh seseorang adalah meningkatnya pendapatan yang akan diterima dimasa yang akan datang. seseorang yang sudah melewati pendidikan akan memiliki kualitas sumber daya manusia yang berkualitas dan

serta dapat meningkatkan produktifitas. peningkatan produktifitas juga akan membuat pendapatan seseorang ikut meningkat. hal sesuai dengan yang disampaikan oleh becker bahwa distribusi pendapatan berhubungan positif dengan keterampilan dan profesional (Becker, 1962) . Artinya semakin tinggi tingkat keterampilan dan keprofesionalan seseorang maka akan semakin tinggi pendapatan yang diterima.

Investasi pendidikan di perguruan tinggi juga memiliki beberapa manfaat. Menurut (Blundell et al., 2000) keuntungan atau pengembalian investasi yang diperoleh dari investasi pendidikan tinggi terbagi dalam tiga kategori yaitu keuntungan financial pribadi, keuntungan non pribadi financial dan pengembalian sosial. investasi pendidikan juga menerima perhatian lebih banyak oleh para ekonom. Investasi pendidikan tidak hanya bermanfaat untuk pertumbuhan ekonomi namun juga dapat membantu individu untuk menentukan seberapa besar biaya yang ia keluarkan untuk investasi demi mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang mereka miliki (Hansen, 1963). oleh karena itu setiap orang tentu mengharapkan manfaat yang lebih besar dari biaya yang dikeluarkan untuk berinvestasi dalam pendidikan.

Namun tidak semua orang menerima manfaat yang sebanding dengan tingkat investasi yang telah dilakukan dalam pendidikan. Banyak dari mereka yang menerima gaji dibawah UMR bahkan dikategorikan tidak layak. Padahal jika dilihat dari kualitas tidak sedikit dari mereka berasal dari lulusan S1. Kasus ini sering terjadi pada guru honorer.

Seorang guru berhak memperoleh gaji yang sesuai dengan jasa yang telah diberikannya. Sebagian besar negara maju di belahan dunia sudah memberikan perhatian yang lebih kepada tenaga kerja guru. Guru menjadi salah satu faktor keberhasilan pendidikan suatu negara. Keberhasilan guru dalam mendidik siswanya akan berdampak pada perbaikan kualitas sumber daya manusia di negara tersebut. Di Jepang gaji guru sebanding dengan gaji insinyur (Darling-Hammond, 2005). Becker-Blease & Sohl (2011) juga mengatakan bahwa setelah mendapatkan sumber daya manusia yang spesifik para pekerja berhak memiliki kesempatan untuk mendapatkan insentif pekerjaan yang lebih tinggi dimana nilai insentif ini sebanding dengan kinerja dan biaya investasi pendidikan yang dikeluarkan.

Di indonesia upah tenaga pendidikan masih tergolong rendah khususnya tenaga pendidik honorer. Berdasarkan data BPS (2020), dibandingkan dengan rata-rata upah buruh nasional terdapat 8 lapangan pekerjaan dengan rata-rata upah dibawah rata-rata upah buruh nasional salah satunya yaitu jasa pendidikan 2,48 juta rupiah dari rata-rata nasional 2,91 juta rupiah (Badan Pusat Pendidikan, 2020).

Selain itu gaji antara guru PNS dan Guru tidak tetap (Honorer) juga memiliki perbedaan yang cukup besar. Berikut ini gaji guru PNS berdasarkan golongan.

Tabel 2. Gaji Berdasarkan Golongan

Golongan I (Lulusan SD dan SMA)

| | |
|-------------|-----------------------------|
| Golongan IA | Rp. 1.560.800-Rp. 2335.800 |
| Golongan IB | Rp. 1.704.500-Rp. 2.472.900 |

| | |
|-------------|-----------------------------|
| Golongan IC | Rp. 1.776.600-Rp. 2.577.500 |
| Golongan ID | Rp. 1.851.800-Rp. 2.686.500 |

Golongan II (Lulusan SMP dan D-III)

| | |
|--------------|------------------------------|
| Golongan IIA | Rp. 2.022.200-Rp. 3.373.600 |
| Golongan IIB | Rp. 2.208.400-Rp. 3.516.300 |
| Golongan IIC | Rp. 2.301.800-Rp. 3.665.000 |
| Golongan IID | Rp. 2.399.200- Rp. 3.820.000 |

Golongan III (lulusan S1 sampai S3)

| | |
|---------------|-----------------------------|
| Golongan IIIA | Rp. 2.579.400-Rp. 4.236.400 |
| Golongan IIIB | Rp. 2.688.500-Rp. 4.415.600 |
| Golongan IIIC | Rp. 2.802.300-Rp. 4.602.400 |
| Golongan IIID | Rp. 2.920.800-Rp. 4.797.000 |

Golongan IV

| | |
|--------------|------------------------------|
| Golongan IVA | Rp. 3.044.300-Rp. 5000.000 |
| Golongan IVB | Rp. 3.173.100-Rp. 5.211.500 |
| Golongan IVC | Rp. 3.307.300-Rp. 5.4313.900 |
| Golongan IVD | Rp. 3.447.200-Rp. 5.661.700 |
| Golongan IVE | Rp. 3.593.100-Rp. 5.901.200 |

*Sumber. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2019
(data diolah)*

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa setiap golongan memiliki gaji yang berbeda. Selain itu dari data diatas juga terlihat bahwa gaji guru PNS paling rendah yaitu Rp. 1.560.800 untuk golongan 1a dan paling tinggi yaitu Rp. 5.901.200 untuk golongan IV E. Data diatas merupakan gaji pokok saja belum termasuk tunjangan.

Sedangkan untuk gaji guru honorer atau guru tidak tetap (Honorer) belum ada peraturan pemerintah yang mengatur terkait hal itu. Namun dalam faktanya tidak sedikit Guru Guru tidak tetap (Honorer) memperoleh gaji dibawah bahkan jauh dari rata-rata upah minimum dan tidak sesuai dengan pemenuhan kebutuhan hidupnya. Kondisi ini membuat mereka hanya mampu memenuhi kebutuhan pokok saja. Bahkan menteri pendidikan Nadiem Makarim (Asmara, 2020) mengatakan bahwa banyak guru honorer yang mengeluhkan gaji yang mereka terima,bahkan ada dari mereka yang hanya menerima gaji 300 per 3 bulan artinya dalam satu bulan mereka hanya digaji 100 ribu.

Sedangkan jika dilihat dari kualifikasi pendidikan sebagian besar guru memiliki ijazah terakhir yang sama. Ini artinya mereka sama sama melakukan investasi pendidikan minimal S1. Bahkan ada dari mereka yang sudah bekerja layaknya seperti guru profesional seperti berkualifikasi S1 atau D-IV serta mengajar 24 jam tatap muka per minggu namun mereka tidak menerima belum mendapata tunjangan profesi selayaknya yang diterima oleh guru profesional (guru PNS dan guru tetap yayasan) (Sabon et al., 2017).

Oleh sebab itu, bedasarkan penjabaran diatas peneliti ingin meneliti **“Analisis Tingkat Pengembalian Investasi Pendidikan Pada Tenaga Kerja Guru Yang Ada Di Provinsi Sumatera Barat”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Banyak pengorbanan yang dilakukan oleh guru yang melakukan investasi dalam pendidikan

2. Biaya pendidikan ke perguruan tinggi dari tahun ke tahun semakin meningkat
3. Tingginya minat masyarakat untuk melanjutkan pendidikan jurusan pendidikan.
4. Gaji yang diterima oleh guru Guru Non PNS rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka perlu dilakukan pembatasan masalah yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian. Hal ini bermaksud untuk memperjelas hal-hal yang dibahas sebagai permasalahan inti permasalahan, sehingga tidak melebar dari inti permasalahan serta penelitian akan lebih fokus dan mendalam. Fokus penelitian ini yaitu pada tingkat *private return* dan *social return* serta payback period.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas,maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu

1. Bagaimana perhitungan *private return* dan *social return* guru yang ada di Sumatera Barat
2. Bagaimana perhitungan *private return* dan *social return* guru yang ada di Sumatera Barat berdasarkan status asal universitas.
3. Bagaimana perhitungan private return dan social return guru yang ada di Sumatera Barat berdasarkan jenjang pendidikan tempat mengajar.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian yaitu :

1. Untuk menghitung *private return* dan *social return* guru yang ada di Sumatera Barat
2. Untuk menghitung *private return* dan *social return* guru yang ada di Sumatera Barat berdasarkan status asal universitas.
3. Untuk menghitung *private return* dan *social return* guru yang ada di Sumatera Barat berdasarkan jenjang pendidikan tempat mengajar.

F. Manfaat Penelitian

Dari penulisan ini penulis berharap hasil penelitian yang diperoleh dapat bermanfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut :

1. Bagi penulis
Dapat menambah pengetahuan penulis terkait tingkat pengembalian investasi pendidikan serta sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Bagi peneliti selanjutnya
Sebagai bahan referensi dan bahan pustaka untuk peneliti selanjutnya yang ada hubungan dengan penelitian ini.
3. Bagi pemerintah

Sebagai bahan informasi dan referensi atau masukan bagi pemerintah dalam membuat peraturan atau kebijakan, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian dan Asumsi Dasar Teori *Human capital*

a. Pengertian teori *Human Capital*

Menurut Schultz (1961), peningkatan kesejahteraan kaum miskin tidak hanya bergantung pada tanah dan peralatan atau energi saja tapi juga pada pengetahuan. *Human capital* merupakan kombinasi antara kemampuan belajar, sifat, motivasi untuk berbagi informasi dan pengetahuan. Becker mengatakan bahwa peningkatan kualitas *human capital* dapat diaplikasikan dalam berbagai bentuk investasi seperti sekolah, pelatihan, perawatan medis, mengkonsumsi vitamin dan bentuk investasi *human capital* lainnya. Jadi peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan salah satunya melalui investasi pendidikan.

Becker (1962) menjelaskan bahwa *human capital* tidak hanya sekedar sumber daya namun juga merupakan modal yang menghasilkan pengembalian. Setiap pengeluaran yang dilakukan dalam rangka mengembangkan kuantitas dan kualitas modal tersebut disebut kegiatan investasi. Ini berarti tujuan dari dilakukannya investasi pendidikan adalah dapat memenuhi ekspektasi pekerjaan yang dilakukan dimasa depan. Selain itu investasi ini diharapkan mampu memperoleh pendapatan yang lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan ketika berinvestasi pendidikan. Payaman (1998) memartikan *Human capital* dalam dua pengetian yaitu: pertama, mengandung arti usaha kerja atau jasa yang bisa diberikan dalam proses produksi. Kedua yaitu

menyangkut manusia yang sangup bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja.

Sama halnya dengan bentuk modal lainnya investasi juga dapat dilakukan pada modal manusia. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Psacharopoulos & Patrinos (2004) bahwa pembentukan sumber daya manusia memerlukan pengorbanan sumber daya saat ini demi aliran manfaat dimasa depan. Hal yang dikorbankan yaitu sejumlah dana yang dikeluarkan dan kesempatan memperoleh penghasilan selama proses investasi. Selain biaya ada imbalan yang diharapkan dalam melakukan investasi. Imbalan yang diharapkan adalah tingkat penghasilan yang lebih tinggi untuk mencapai konsumsi yang tinggi pula. Teori *human capital* merupakan suatu pemikiran yang menganggap manusia sebagai bentuk kapital atau barang modal sebagaimana bentuk modal lainnya seperti uang, teknologi,mesin, tanah, dan bentuk modal lainnya (Schultz, 1961). Jadi *human capital* dapat didefinisikan sebagai total pengetahuan,skill, kecerdasan rakyat disuatu negara.

Berdasarkan penjelasan mengenai pengertian *human capital* diatas, maka dapat disimpulkan *human capital* yaitu modal yang dimiliki oleh tenaga kerja berupa pendidikan formal, pendidikan informal, pengalaman kerja, dan kesehatan yang semakin meningkat seiring bertambahnya jumlah investasi yang dilakukan.

b. Asumsi Dasar *Human Capital*

Asumsi dasar mengenai teori *human capital* yaitu bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan. setiap peningkatan satu tahun sekolah artinya disatu sisi hal tersebut akan membuat kemampuan dan pendapatan seseorang meningkat. namun disisi lain hal tersebut akan memperlambat penerimaan pendapatan selama mengikuti pendidikan. Selain itu seseorang juga perlu mengeluarkan sejumlah biaya ketika mengikuti pendidikan untuk keperluan sekolah atau yang biasa dikeal dengan biaya langsung seperti biaya membayar SPP,biaya untuk transportasi, biaya untuk membeli peralatan sekolah dan biaya langsung lainnya.

Jumlah penghasilan yang diterima oleh seseorang seumur hidupnya dapat dihitung dalam nilai sekarang atau *net present value* (Atmanti, 2005). *Present value* merupakan Jumlah uang yang perlu diinvestasikan untuk memiliki sejumlah uang tertentu di masa depan. Menurut Kaufman & Hotchkiss (1999) present value dibedakan dalam dua hal yaitu apabila pendidikannya hanya sampai SMA atau melanjutkan kuliah ke perguruan tinggi. Seorang tamatan SMA akan memperoleh pendapatan lebih segera dab pada seseorang yang memilih untuk melanjutkan kuliah terlebih dahulu baik D3 atau S1 dengan harapan memperoleh penghasilan yang lebih tinggi.

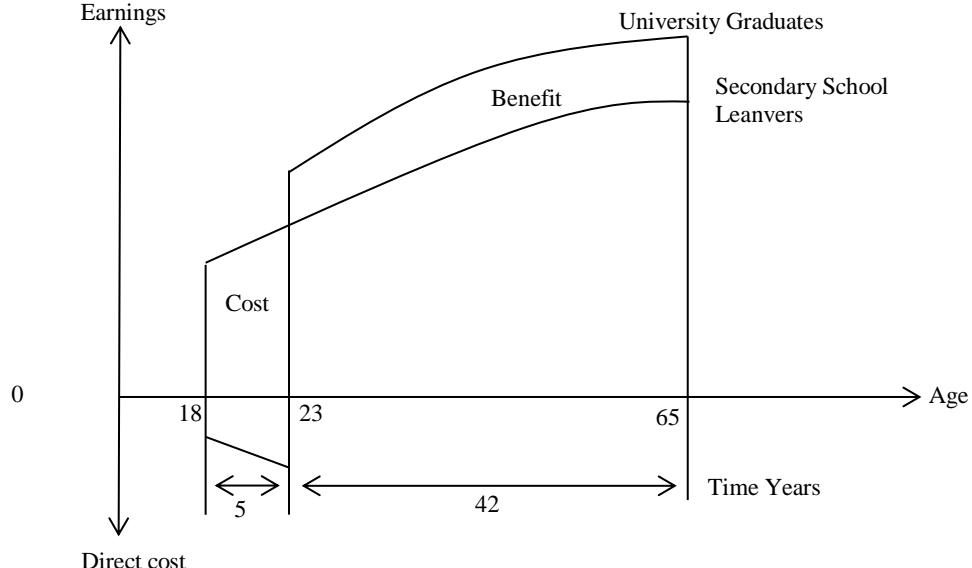
Peningkatan mutu *human capital* membutuhkan waktu yang banyak. Hal yang juga perlu dilakukan dalam investasi modal manusia yaitu *rate of return* (pengembalian manfaat) dari investasi yang dilakukan. Menurut Psacharopoulos (2012) bahwa pembentukan sumber daya manusia memerlukan pengorbanan sumber daya saat ini demi manfaat dimasa depan. Konsep tingkat pengembalian investasi pendidikan merupakan perbandingan antara biaya yang dikeluarkan untuk melakukan investasi pendidikan dengan manfaat yang akan diperoleh (Borjas, 2015) (Ehrenberg & Smith, 2017) (Patrinos, 2016). Oleh sebab itu Seseorang yang ingin melakukan investasi maka perlu melakukan analisa biaya manfaat (*cost benefit analysis*).

Menurut Becker Pada saat melakukan investasi pendidikan maka ada dua jenis biaya yang harus dikeluarkan, yaitu *out of pocket expenses* dan *forgone earnings* (Borjas, 2015) (McConnell, Campbell R., Brue, Stanley L., & MacPherson, 2009). *Out of pocket* atau disebut juga dengan biaya langsung yaitu pengeluaran untuk membiayai pendidikannya, misalnya uang sumbangan pembinaan pendidikan, buku dan alat tulis. Sedangkan *forgone earnings* yaitu hilangnya pendapatan yang dapat dihasilkan oleh seseorang apabila tidak bersekolah dan masuk ke pasar kerja. Sedangkan manfaatnya adalah penghasilan yang diterima dimasa depan setelah masa sekolah selesai.

Berdasarkan perspektif investasi modal manusia, keputusan bekerja atau melanjutkan kuliah di perguruan tinggi didasarkan pada

keuntungan akan diperoleh dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan selama melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi. Gambar berikut ini menunjukkan perbedaan keuntungan (penghasilan) bagi dua individu yang memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda.

Gambar 2 Lifecyle Penghasilan Berdasarkan Tingkat Pendidikan



Sumber : Psacharopoulos, 1995

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa terdapat dua strategi dalam berinvestasi yaitu :

1. Menyelesaikan pendidikan pada tingkat SMA di umur 18 tahun dan memutuskan untuk langsung bekerja sampai berusia 65 tahun. Hal ini digambarkan oleh kurva SMA.
2. Melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi setelah lulus SMA pada umur 18 sampai 21 tahun. setelah itu pada usia 22 tahun sampai 65 tahun baru bekerja. Ini digambarkan pada kurva perguruan tinggi.

Dari gambar diatas juga dapat disimpulkan bahwa biaya yang dikeluarkan untuk kuliah di perguruan tinggi memiliki dua jenis yaitu biaya langsung dan tidak langsung. Biaya langsung yaitu sejumlah biaya ketika mengikuti pendidikan seperti membayar SPP, biaya untuk transportasi, biaya untuk membeli peralatan sekolah dan biaya langsung lainnya termasuk biaya hidup. Biaya langsung dikenal juga dengan istilah *direct cost*. Dari gambar diatas biaya langsung berada di daerah B.

Jenis Kedua, yaitu pendapatan yang hilang karena melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Ini juga biasa disebut dengan biaya *opportunity cost*. Jumlah *opportunity cost* tergantung pada apakah seseorang bekerja penuh (*Full time*) atau paruh waktu (*part time*).

2. Konsep dan Metode Tingkat Pengembalian Investasi Pendidikan (*Rate of Return to Education*)

a. Konsep *Rate Of Return To Education*

Tingkat pengembalian investasi pendidikan merupakan keuntungan secara ekonomi dari investasi seseorang pada pendidikan. Sedangkan tingkat pengembalian atau *rate of return* adalah keuntungan atau kerugian yang diterima dari sebuah investasi dalam periode tertentu yang diekspresikan melalui kenaikan persentase dibandingkan dengan biaya investasi awal.

Tingkat pengembalian investasi pendidikan dibagi menjadi dua yaitu tingkat pengembalian individu (*private rate of return*) dan tingkat

pengembalian sosial (*social rate of return*). Tingkat pengembalian individu dari pendidikan dilihat dari besranya biaya yang dikeluarkan oleh individu yang menempuh pendidikan tertentu dan menerima manfaat setelah lulus dan memasuki dunia kerja berupa upah atau penghasilan. Sedangkan tingkat pengembalian sosial dari investasi pendidikan yaitu total biaya yang dikeluarkan baik oleh pemerintah maupun masyarakat untuk menyelenggarakan suatu bentuk pendidikan tertentu dan menerima manfaat dari masyarakat lulusan pendidikan tersebut (Psacharopoulos, 1995).

Jadi, tingkat pendidikan menentukan tingkat pengembalian atau penghasilan yang diterima oleh seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi tingkat pendapatan yang diterima.

Menurut Ehrenberg & Smith, (2017) tingkat pengembalian investasi pendidikan yang diterima dapat berupa *monetary return* dan *non monetary return*. *Monetary return* berupa peningkatan penghasilan yang sejalan dengan peningkatan jenjang pendidikan yang dilakukan. Sedangkan *non monetary return* berupa peningkatan kesadaran individu akan kesehatan, perilaku berpolitik yang baik, maupun kebahagiaan.

Selain biaya individual, juga terdapat istilah biaya sosial. biaya sosial merupakan *opportunity cost* yang harus ditanggung oleh masyarakat seluruhnya sebagai akibat dari adanya keinginan masyarakat tersebut untuk melanjutkan pendidikan dengan biaya yang mahal dengan

dana yang mungkin akan lebih produktif jika dialokasikan untuk sektor ekonomi lain.

Manfaat yang dirasakan oleh seseorang yang melakukan investasi pendidikan disebut juga dengan *return to education* atau tingkat pengembalian investasi pendidikan. Psacharopoulos (2012) secara sederhana mengklasifikasikan manfaat pendidikan sebagai berikut.

Tabel 3. Tipe Manfaat Pendidikan

| Tipe Manfaat | Private | Sosial |
|-----------------------------|---|--|
| Ekonomi atau market | <ul style="list-style-type: none"> 1) Kemampuan mendapatkan pekerjaan 2) Pendapatan tinggi 3) Mengurangi pengangguran 4) Fleksibilitaspasar tenaga kerja 5) Meningkatnya mobilitas | <ul style="list-style-type: none"> 1. Produktivitas tinggi 2. Pendapatan dari pajak tinggi 3. Mengurangi ketergantungan pada bantuan pemerintah |
| Non ekonomi atau non market | <ul style="list-style-type: none"> 1) Efisiensi dalam berkomunikasi 2) Keluarga/anak yang lebih sehat 3) Kesehatan bagi anak | <ul style="list-style-type: none"> 1) Tingkat kriminalitas rendah 2) Mengurangi penyebaran penyakit 3) Masyarakat lebih peduli satu sama lain 4) Kemampuan |

| | | |
|--|--|---------------------------|
| | | berdemokrasi yang baik |
|--|--|---------------------------|

Sumber: Psacharopoulos (2012)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tipe manfaat ekonomi private adalah manfaat pendidikan yang lebih mudah untuk diukur dengan angka. Manfaat ekonomi private yaitu manfaat ekonomi yang dirasakan oleh seseorang yang melakukan investasi pendidikan.

Selain itu, pada tabel bagian kanan juga terdapat *economy social return* yaitu manfaat ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat dengan adanya individu yang melakukan investasi pendidikan. masyarakat yang dimaksud yaitu masyarakat yang berada di satu lingkungan yang sama dengan individu yang melakukan investasi pendidikan tersebut. Manfaat pendidikan tipe non ekonomi baik itu private maupun sosial sama sama sulit diukur. Sehingga dalam penelitian ini penulis hanya fokus pada manfaat ekonomi yang berupa peningkatan pendapatan.

b. Metode Tingkat Pengembalian Investasi Pendidikan.

Psacharopoulos (1995) mengelompokkan analisis investasi dalam dua metode yaitu:

1. *The Short Cut Method*

Short cut method merupakan metode yang digunakan untuk memperkirakan tingkat pengembalian investasi pendidikan baik nikai balik pribadi maupun sosial.

$$\textbf*Private return} = \frac{W_u - W_s}{X(W_s)}*$$

$$\text{Social return} = \frac{W_u - W_s}{X(W_s + C_u)}$$

Keterangan :

Private return : nilai balik pribadi

Social return : nilai balik sosial

W_u :Rata-rata penghasilan seseorang lulusan universitas

W_s : rata-rata penghasilan seorang lulusan SMA

X : rata-rata lama kuliah

C_u : direct cost selama kuliah

Dalam teori investasi pendidikan juga terdapat komponen penghasilan atau pendapatan . Pendapatan merupakan imbalan yang dibayarkan oleh perusahaan atau kantor baik dalam bentuk uang maupun dalam bentuk barang (BPS, 2021). Dalam ilmu ekonomi pendapatan didefinisikan sebagai sesuatu yang bernilai maksimum yang bisa dikonsumsi dalam kurum waktu tertentu. Pendapatan dapat dilihat dari total pengeluaran terhadap konsumsi pada periode tertentu. Sedangkan menurut Nazir (2010) pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari pekerjaan yang telah dilakukan seperti bekerja di kantor, pemerintahan,pertanian, dan lainnya .

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan total imbalan atau keuntungan yang dipilih oleh seseorang atas pekerjaan yang telah dilakukan baik berupa uang maupun barang dalam satu periode tertentu.

Menurut (Sukirno, 2011) perbedaan upah yang diterima oleh pekerja di suatu jenis pekerjaan dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

1. Perbedaan Corak Permintaan Dan Penawaran Tenaga Kerja.

Salah faktor yang mempengaruhi upah adalah permintaan dan penawaran tenaga kerja. Masalah yang sering di pasar tenaga kerja adalah tidak sebandingnya antara permintaan dan penawaran tenaga kerja. Penawaran tenaga kerja yang lebih banyak dari permintaan akan membuat upah cenderung lebih rendah. Sebaliknya permintaan yang lebih besar dari penawaran tenaga kerja maka upah akan cenderung tinggi.

2. Perbedaan Dalam Jenis Pekerjaan

Kegitan ekonomi terdiri dari berbagai jenis pekerjaan. Diantara pekerjaan tersebut yaitu ada pekerjaan yang membutuhkan kekuatan fisik dan membutuhkan tenaga yang besar ada juga pekerjaan yang mudah dan ringan dilakukan serta ada juga pekerjaan yang tidak menyenangkan yang disebabkan oleh berbagai hal salah satunya seperti lingkungan tempat bekerja.

3. Perbedaan Kemampuan, Keahlian Dan Pendididikan

Setiap orang memiliki keterampilan, keahlian dan pendidikan yang berbeda-beda. Hal tersebut yang membedakan produktifitas masing-masing tenaga kerja. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka kemampuan dan keahlian juga akan semakin tinggi. Peningkatan tingkat pendidikan dan kemampuan akan membuat produktivitas tenaga kerja meningkat sehingga upah yang diterima oleh tenaga pun akan semakin tinggi.

4. Pertimbangan Bukan Keuangan Dalam Memilih Pekerjaan

Bagus atau tidaknya suatu pekerjaan tidak hanya ditentukan oleh gaji yang ditawarkan. Banyak hal yang menjadi pertimbangan seseorang bersedia menerima upah yang rendah yaitu diantaranya jarak rumah ke tempat kerja, ada atau tidaknya perumahan di sekitar lingkungan kerja dan lainnya. ketika semua pertimbangan itu tidak sesuai keinginan seperti jarak yang jauh maka ia akan meminta upah yang lebih tinggi.

5. Mobilitas Tenaga Kerja

Setiap tempat kerja diberbagai wilayah menerima upah yang berbeda beda. Salah satu faktor yang menyebabkannya adalah tidak sempurnanya mobilitas tenaga kerja.

Menurut Afrida BR (2003) berbagai tingkat upah atau pendapatan terkait dalam struktur tertentu yaitu :

1. Sektoral, struktur upah sektoral didasarkan pada kenyataan bahwa kemampuan satu sektor berbeda dengan sektor yang lain. hal ini disebabkan setiap perusahaan memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Nilai produk pasar merupakan salah satu penopang kemampuan finansial perusahaan. Badan Pusat Statistik (2015) membagi sektor ekonomi menjadi 3 kelompok yaitu:

a) Sektor Primer

Sektor meliputi kegiatan yang outputnya masih merupakan proses tingkat dasar. Sektor ini terdiri atas:

- (1) Pertanian, kehutanan, perburuan, dan perikanan
- (2) Pertambangan dan penggalian

b) Sektor Sekunder

Sektor sekunder meliputi sektor yang sebagian inputnya berasal dari sektor primer. Sektor ini terdiri atas:

- (1) Industri pengolahan
- (2) Listrik, gas, dan air bersih
- (3) Bangunan dan konstruksi

c) Sektor Tersier

- (1) Perdagangan, hotel, dan restoran
- (2) Pengangkutan dan komunikasi
- (3) Keuangan, real estate, dan jasa perusahaan
- (4) Jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan

2. Jenis Jabatan

Dalam batas-batas tertentu jenis-jenis jabatan sudah mencerminkan jenjang keterampilan. Perbedaan upah karena perbedaan jenis jabatan ini merupakan perbedaan formal.

3. Geografis

Perbedaan mungkin juga disebabkan juga oleh perbedaan letak geografis pekerjaan. Kota besar cendrung memberikan upah lebih besar jika dibandingkan kota kecil atau pedesaan.

4. Keterampilan

Perbedaan upah karena perbedaan keterampilan yaitu jenis perbedaan upah yang paling mudah. Biasanya jenjang keterampilan sejalan dengan jenjang berat ringannya pekerjaan.

5. Seks

Perbedaan jenis kelamin juga menjadi salah satu faktor penyebab perbedaan upah. Dimana golongan wanita seringkali menerima gaji lebih rendah daripada laki-laki

6. Ras

Walaupun menurut hukum formal perbedaan upah disebabkan perbedaan ras ini tidak diperbolehkan,namun kenyataannya perbedaan itu masih ada. Hal tersebut mungkin karena produk kebudayaan masa lalu,sehingga terjadi stereotype tneaga menurut tas atau asal daerah.

7. Faktor lain

Masih banyak banyak faktor lain yang menyebabkan perbedaan upah seperti masa hubungan kerja,ikatan kerja, dan lainnya.

Selain itu Schultz (1961) mengatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi modal manusia. Pendidikan dapat meningkatkan produktifitas seseorang. Produktifitas sejalan dengan keterampilan dan kemampuan seseorang, itu juga akan tergambar melalui gaji yang tinggi. Hal ini juga sesuai dengan yang dijelaskan oleh Tobing (2011) yang mengatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi produktifitas yang dimiliki.

1) Jenjang Pendidikan

Menurut undang-undang No 20 tahun 2003 jenjang pendidikan merupakan tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat

perkembangan peserta didik tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan. Adapun jenjang pendidikan sebagai berikut:

a. Pendidikan Dasar

Pendidikan yang berlangsung selama 9 tahun yang menjadi awal landasan untuk melanjutkan jenjang selanjutnya yaitu jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar umumnya untuk anak usia 7-15 tahun.

Pendidikan dasar terdiri dari:

- a. Sekolah dasar (SD) dan sederajat.
- b. Sekolah Menengah Pertama dan sederajat.

b. Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk lulusan pendidikan dasar. Pendidikan merupakan lanjutan dari pendidikan dasar yang berbentuk:

- a. Sekolah menengah atas
- b. Sekolah menengah kejuruan
- c. Sekolah madrasah aliyah kejuruan (MAK)
- d. Dan bentuk lain yang sederajat

c. Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan lanjutan dari pendidikan menengah dan diselenggarakan dengan sistem terbuka.

Berikut program yang mencakup program perguruan tinggi:

- a. Akademi

- b. Politeknik
- c. Sekolah tinggi
- d. Institut/Universitas

Masa dan waktu belajar pendidikan tinggi sudah diatur dalam peraturan menteri riset, teknologi, dan pendidikan tinggi no 44 tahun 2015. masa dan belajar penyelenggaraan program pendidikan ini dapat berbeda beda tiap jenjang programnya. Adapun isi masa dan beban belajar penyelenggaraan program pendidikan sebagai berikut:

Tabel 4. Masa dan Batas Waktu Studi Pendidikan Tinggi

| Jenjang program | Maksimal tahun akademik | Minimal SKS |
|---|-------------------------|-------------|
| Diploma satu (D1) | 2 Tahun | 36 SKS |
| Diploma dua (D2) | 3 Tahun | 72 SKS |
| Diploma tiga (D3) | 5 Tahun | 108 SKS |
| Sarjana/Diploma 4/sarjana terapan | 7 Tahun | 144 SKS |
| Profesi (setelah menyelesaikan program sarjana, D4, atau sarjana terapan) | 3 Tahun | 24 SKS |
| Magister,magister terapan,spesialis (setelah menyelesaikan sarjana,D4, atau sarjana terapan) | 4 Tahun | 36 SKS |
| Doktor,doktor terapan, subspesialis (setelah menyelesaikan magister,magister terapan, atau spesialis) | 7 Tahun | 42 SKS |

Sumber: Kemendikbud.go.id

Setiap perguruan tinggi dapat menetapkan masa penyelenggaraan program pendidikan kurang dari batas maksimum yang sudah ditentukan.

Selain pendapatan komponen lain yang juga perlu dianalisis adalah biaya pendidikan. Mursyidi (2008) mengatakan biaya sebagai suatu pengorbanan sumber ekonomi yang berwujud maupun tidak berwujud yang dapat diukur

dalam satuan uang, yang telah terjadi atau akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Mulyadi (2002) biaya yaitu kas yang dikorbankan untuk memperoleh barang dan jasa yang diharapkan memberi manfaat, baik sekarang maupun masa yang akan datang. dari pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang dengan tujuan untuk memperoleh barang dan jasa yang bermanfaat baik masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Jika dilihat dari konsep pendidikan, lembaga pendidikan dipandang sebagai produsen jasa pendidikan, keahlian, keterampilan, ilmu pengetahuan, karakter, dan nilai-nilai yang dimiliki seseorang lulusan. konsep penelitian. Hal ini dikarenakan lembaga pendidikan memperoleh input berupa sumber daya manusia yang kemudian diproses melalui kegiatan pendidikan dan keterampilan untuk mendapatkan hasil atau output yang mampu bersaing serta dibutuhkan dunia kerja.

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan biaya dalam konteks pendidikan yaitu pengorbanan yang dikeluarkan berupa sumber daya yang dimiliki satuan pendidikan yang diukur menggunakan uang atau unit moneter lainnya untuk memperoleh manfaat kependidikan sesuai dengan tujuan satuan pendidikan tersebut.

Biaya pendidikan merupakan salah satu instrumen input yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan. biaya pendidikan memiliki cakupan yang luas meliputi semua jenis pengeluaran yang berkenaan dengan pendidikan baik

berupa uang, barang atau tenaga yang dapat dihargai dengan uang. Selain itu dalam peraturan pemerintah republik indonesia nomor 48 tahun 2008 tentang pendanaan pendidikan juga menjelaskan bahwa yang meliputi biaya pendidikan yaitu biaya satuan pendidikan, biaya penyelenggaraan, dan/atau pengelolaan pendidikan, biaya pribadi peserta didik.

Biaya pendidikan berasal dari tiga sumber yaitu sumber daya publik, sumber daya swasta dan bantuan luar negeri. Sumber daya publik meliputi biaya rutin dan biaya modal. Sedangkan biaya tidak langsung dari biaya publik disebut dengan biaya peluang (Tsang,1988). Sumber daya kedua yaitu biaya pribadi atau household cost. Biaya pribadi dibagi menjadi dua yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung. Adapun biaya langsung meliputi biaya sekolah yang dihadiri, biaya sekolah, seragam yang dibeli, biaya transportasi, buku dan perlengkapan lain yang digunakan serta biaya material terkait lainnya yang dikeluarkan oleh siswa dan orang tua. Sedangkan biaya tidak langsung yaitu pendapatan yang hilang oleh individu yang mungkin mereka terima di masa depan dengan tetap bersekolah. Biaya pribadi penting karena merupakan bagian penting dari biaya pendidikan yang sebenarnya dan dapat mempengaruhi permintaan sekolah (Tsang, 1988)

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Psacharopoulos (1995) berjudul *The Profitability Of Investment In Education: Concepts And Methods*. Contoh penelitian ini menggunakan teknis analisis dengan metode *short-cut*

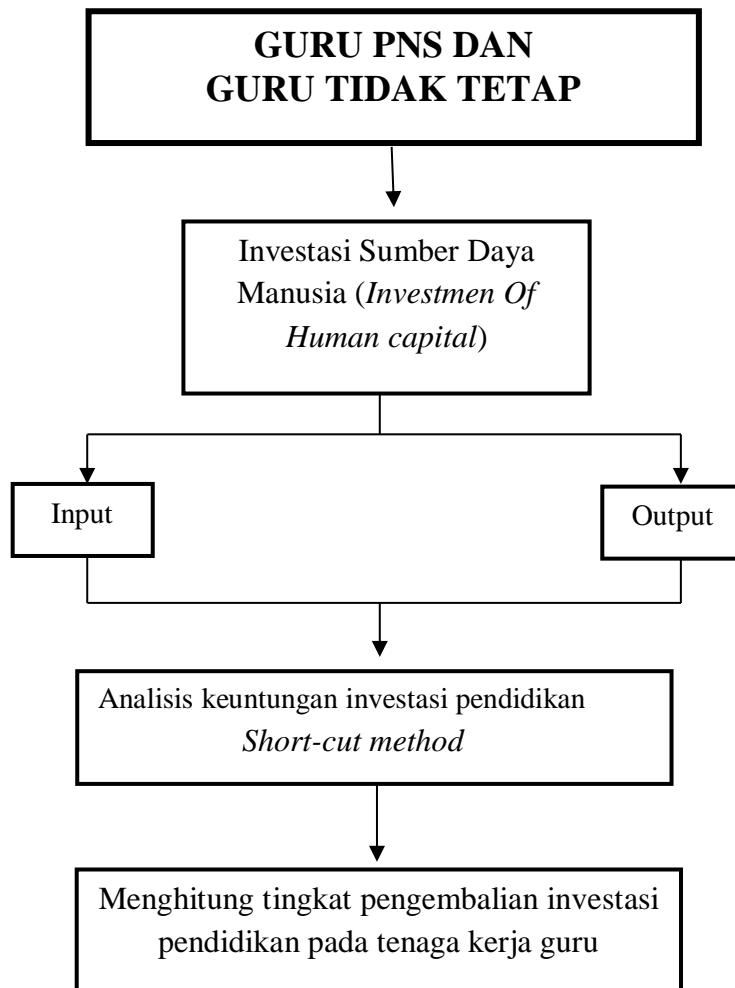
method dan *reverse cost benefit method*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi dalam pendidikan yang menguntungkan.

2. Penelitian dari Adwi Yuningsih (2018) yang berjudul analisis keuntungan investasi pendidikan jenjang sarjana pada lulusan SMA Negeri 1 Gegesik. Hasil penelitian menunjukkan investasi pendidikan di jenjang sarjana menguntungkan dan layak dijalankan. Metode yang digunakan *short-cut method* dan *reverse cost-benefit method*.
3. Penelitian dari Narmi Pratiwi (2018) yang berjudul analisis keuntungan investasi pendidikan di prodi pendidikan ekonomi fakultas ekonomi universitas negeri yogyakarta (2000-2009). Hasil penelitian menunjukkan investasi pendidikan di prodi pendidikan ekonomi fakultas ekonomi UNY lebih menguntungka sebagai investasi individu. Selain itu manfaat yang diterima lulusan besar daripada biaya dan kerugian yang ditanggung. Metode yang digunakan *short-cut method* dan *reverse cost-benefit method*.

C. Kerangka Berfikir

Pendidikan menjadi salah satu wadah yang digunakan untuk mempersiapkan tenaga kerja yang berkualitas. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan yang tinggi akan memperluas pengetahuan masyarakat serta meningkatkan rasionalitas tenaga kerja terdidik. sehingga memungkinkan tenaga kerja terdidik mengambil langkah yang lebih rasional dalam mengambil suatu tindakan ataupun keputusan. Guru merupakan salah satu profesi yang dituntut untuk profesional sehingga dapat melahirkan generasi yang cerdas serta berguna bagi agama nusa dan bangsa.

Pendidikan merupakan salah satu investasi yang memerlukan berbagai input sumber daya baik itu berupa uang, waktu, tenaga manusia maupun kesempatan. Untuk itu, perlu perhitungan biaya yang harus dikeluarkan baik berupa uang maupun bentuk sumber daya lain menggunakan analisis investasi pendidikan dan manfaat biaya. Analisis diperlukan guna mengukur tingkat keuntungan investasi yang telah dilakukan dan bagaimana perbandingan antara manfaat (*benefit*) yang terima dengan buaya atau kerugian yang telah dikeluarkan (*cost*).



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Investasi pendidikan pada tenaga kerja guru yang ada di Sumatera Barat yang di hitung menggunakan metode *short cut method* menunjukkan *private return* lebih tinggi dari pada *social return*. Hasil *private return* guru yang ada di Sumatera Barat yaitu -13% dan social return sebesar -7,1 %. Ini berarti bahwa pendidikan lebih menguntungkan sebagai bentuk investasi individu daripada untuk masyarakat secara keseluruhan. Namun walaupun private return lebih tinggi dari social return, penghasilan yang diterima guru saat pertama kali menjadi guru lebih kecil dari gaji yang diterima oleh tenaga kerja lulusan SMA sehingga angka yang diperoleh bernilai negatif.

B. Saran Penelitian

1. Peneliti selanjutnya sebaiknya memperluas pembahasan dan menambah jumlah sampel agar hasil penelitiannya lebih representative.
2. Untuk sekolah tempat guru mengajar hendaknya memperhatikan gaji tenaga pendidik khususnya guru honorer agar dapat meningkatkan kesejahteraaan hidup serta kinerja dari guru honorer.
3. Untuk pemerintah hendaknya lebih memperhatikan gaji guru serta menetapkan aturan yang jelas dan menyeluruh tentang gaji guru khususnya guru honorer agar tidak terjadi lagi kasus-kasus menyangkut upah gaji guru honorer sehingga dapat menciptakan keadilan bagi seluruh tenaga kerja di Indonesia khusunya tenaga kerja guru honorer.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Informasi data yang tidak lengkap terkait guru angkatan S1 2004-2017 yang ada di Sumatera Barat sehingga menyulitkan peneliti dalam mencari responden.
2. Kondisi pandemi Covid-19 yang parah yang terjadi pada saat penelitian mengharuskan sebagian guru untuk bekerja dari rumah sehingga banyak guru yang tidak berada disekolah dan menyulitkan peneliti menyebarluaskan angket penelitian.
3. Lingkup penelitian yang luas, dan dana yang terbatas membuat peneliti kesulitan mendapatkan data yang menyeluruh.
4. Banyak guru yang tidak mahir dalam teknologi sehingga menyulitkan responden dalam mengisi angket penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon, & Riduwan. (2013). *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Alfabeta.
- Ardhian, N. L. (2021). *Analisis Rate of Return Investasi Pendidikan di Perguruan Tinggi*. 362–370.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktik*. Rineka Cipta.
- Asmara, C. G. (2020). *Nadiem Makarim & Gaji Guru Honorer yang Cuma Rp100 Ribu/Bulan*. [Www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com/news/20200121173643-4-131678/nadiem-makarim-gaji-guru-honorer-yang-cuma-rp100-ribu-bulan).
<https://www.cnbcindonesia.com/news/20200121173643-4-131678/nadiem-makarim-gaji-guru-honorer-yang-cuma-rp100-ribu-bulan>
- Asra, A., & Prasetyo, A. (2015). *Pengambilan Sampel Dalam Penelitian Survei*. PT Raja Grafindo Persada.
- Atmanti, H. D. (2005). Investasi Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan. *Dinamika Pembangunan*, 2(1), 30–39.
- Ayu, S. D., Mulatsih, S., & Novianti, T. (2021). Tingkat Pengembalian Investasi Pendidikan di Kalimantan Barat Tahun 2018. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 21(2), 164–184.
<https://doi.org/10.21002/jepi.v21i2.1331>
- Badan Pusat Pendidikan. (2020). *Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi*. Badan Pusat Statistik.
- Becker, G. S. (1962). Investment in Human Capital: A Theoretical Analysis. *Journal of Political Economy*, 70(5, Part 2), 9–49.
<https://doi.org/10.1086/258724>
- Becker-Blease, J. R., & Sohl, J. E. (2011). The effect of gender diversity on angel group investment. *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 35(4), 709–733.
<https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2010.00391.x>
- Blagg, & Blom. (2018). Evaluating the return on investment in higher education: An assessment of individual-and state-level returns. *Urban Institute*.
- Blundell, R., Dearden, L., Goodman, A., & Reed, H. (2000). *Blundell_et_al-2000-The_Economic_Journal*. 110.
- Borjas, G. (2015). *Labor Economics* (Seventh). McGraw-Hill Education.
- BPS. (2015). *Keadaan Pekerja di Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
[Www.bps.go.id](http://www.bps.go.id).